

Pengaruh Kepemimpinan Pendidikan Islam terhadap Pengembangan Kepemimpinan dan Pola Asuh Orang Tua dalam Menanamkan Kepribadian Anak Keluarga TNI

Jihanna Amalia

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Email : jihannaamaliajz@gmail.com

Abstract: *Research focuses on Islamic educational leadership influencing the leadership development and parenting of parents who are members of the military (TNI) in instilling children's personalities, because parental parenting is also related to the way parents provide education to their children. This research is a qualitative-descriptive type. Data accumulation techniques by means of in-depth interviews. From the results of the study, it was found that Islamic education leadership has an influence that underlies leadership development inspired by the ideal leadership of the Prophet as a maksu commander, Islamic education leadership also affects the implied parenting, namely democratic, and militaristic parenting. By applying these democratic parenting styles, religious, theoretical, and social personalities are formed in children.*

Keywords: *Islamic Education Leadership, Leadership Development, Parenting, Personality*

Abstrak: *Penelitian berfokus pada kepemimpinan pendidikan Islam mempengaruhi pengembangan kepemimpinan dan pola asuh orang tua yang berprofesi anggota militer (TNI) dalam menanamkan kepribadian anak, karena pola asuh orang tua terkait juga dengan cara orang tua memberikan pendidikan kepada anak-anaknya. Penelitian ini merupakan jenis kualitatif-deskriptif. Teknik akumulasi data dengan cara wawancara mendalam. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa kepemimpinan pendidikan Islam mempunyai pengaruh yang mendasari pengembangan kepemimpinan terinspirasi dengan kepemimpinan ideal Rasulullah sebagai panglima tertinggi yang maksu, kepemimpinan pendidikan Islam juga mempengaruhi pola asuh yang diimplikasikan yakni pola asuh demokratis, dan militeristik. Dengan menerapkan pola asuh demokratis tersebut, terbentuklah kepribadian religius, teoritik, dan sosial pada anak.*

Kata Kunci: *Kepemimpinan Pendidikan Islam, Pengembangan Kepemimpinan, Pola Asuh, Kepribadian.*

Pendahuluan

Kepemimpinan yang diilustrasikan Rasulullah SAW ialah kepemimpinan ideal menurut Islam, beliau uswatun hasanah sebagai pemimpin yang *holistic, accepted, dan proven*. Kepemimpinan Islam hendaknya memanifestasikan nilai keyakinan dan humanis perihal

manajemen serta perilaku kepemimpinannya. Kepemimpinan merupakan suatu proses mempengaruhi kegiatan perseorangan maupun golongan dengan maksud mencapai tujuan dalam situasi tertentu. Menurut John Piffner, kepemimpinan yaitu seni mengkoordinasikan dan mengarahkan perseorangan maupun golongan guna mencapai tujuan yang dikehendaki.¹

Substansi cita-cita pendidikan Islam yakni pembentukan kepribadian *insan al-kamil* yang berkeeseimbangan.² Kepemimpinan sekolah merupakan kelangsungan mengarahkan serta membangkitkan keahlian, energi pendidik, peserta didik, dan orang tua dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Terminologi kepemimpinan sekolah bermakna semua *stakeholder* yang turut andil terhadap tujuan sekolah.³ Pendidikan keluarga merupakan pendidikan awal sistem pendidikan secara komprehensif, sebagaimana “tripusat pendidikan” Ki Hajar Dewantoro, mencakup keluarga, sekolah, serta masyarakat. Sehingga peran orang tua berpengaruh terhadap perkembangan optimal keterampilan, kecerdasan, keimanan, kesuksesan serta keimanan.⁴

Background orang tua mempengaruhi kepribadian anak. Profesionalisme anggota militer (TNI) berpedoman tanggung jawab sosial, standar etika serta kinerja. Ciri khas tipe kepemimpinan militeristik, yakni (1) sistem perintah/intruksi; (2) bersandar pada pangkat dan jabatan; (3) formalistik; (4) disiplin keras; (5) tidak senang dikritik; serta (6) menggemari upacara.⁵ Budaya militeristik adalah salah satu keunikan yang mempengaruhi dua hal, yakni pribadi anggota militer maupun keluarga. Militer tidak hanya ada dalam lingkup kerja profesional, melainkan meluas bahkan ke lingkungan pribadi, mempengaruhi gaya hidup mereka sebagai individu dan keluarga militer. Dampak-dampak ini tidak boleh dipandang sebagai suatu pengaruh negatif, tetapi sebagai peluang baru untuk transformasi sosial.⁶

¹ Masduki Duryat, *Kepemimpinan Pendidikan (Meneguhkan Legitimasi dalam Berkontestasi di Bidang Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta, (2015), p. 4.

² Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam di Indonesia: Historis dan Eksistensinya*. Jakarta: Kencana, (2019), p. 1.

³ Sudarwan Danim, *Kepemimpinan Pendidikan: Kepemimpinan Jenius (IQ+EQ), Etika, Perilaku Motivasional, dan Mitos*. Bandung: Alfabeta, (2010), p. 44.

⁴ Muslim, *Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Anak dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Deepublish, (2020), p. 4.

⁵ Agustinus Hermino, *Kepemimpinan Pendidikan di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, (2014), p. 137.

⁶ Ruri Dindasari, “Parenting and Military Children’s Behavior: Preliminary Findings in Military Families of New Order Era and Post-Reformation”, *Masyarakat: Jurnal Sosiologi* Vol. 23, No. 1, Januari 2018. p. 31-49.

Hendaknya orang tua mengerti anak secara baik, sehingga perlunya pemahaman benar terhadap pola asuh; perilaku serta keahlian istimewa, mengembangkan serta mengajarkan kepribadian sebagaimana dirinya sebagai akibat termotivasi untuk menggapai kesuksesan.⁷ Kepribadian dirumuskan para psikolog dengan beragam istilah. Istilah kepribadian masyhur dengan nilai stimulus sosial dari individu. Kecenderungan para psikoterapis tertuju pada karakteristik individual dalam kemampuan beradaptasi. Dengan demikian, inti kepribadian yakni integrasi sifat-sifat yang mampu ditelusuri dan dituliskan, mengenai kualitas unik individu.

Pada bagian ini kita akan membahas tentang peran kekuatan-kekuatan yang membentuk kepribadian seseorang sepanjang perjalanan hidupnya. Dengan kata lain bagaimana peran pembawaan dan lingkungan yang mampu meningkatkan, menghancurkan, atau mengubah kontinuitas kepribadian sepanjang kehidupan; dan yang memungkinkan kepribadian individu itu selanjutnya memengaruhi perjalanan kehidupannya sendiri.⁸

Terdapat penelitian yang dituliskan oleh Riris Dwi Setianing dalam Jurnal Mahasiswa Sosiologi dengan judul "Pola Asuh Anak Pada Keluarga Militer." Hasil penelitian menunjukkan bahwa apabila di dalam keluarga militer di Batalyon menerapkan pola asuh demokratis terdapat modifikasi dengan pola asuh otoriter, pola asuh demokratis murni dan pola asuh demokratis terdapat modifikasi dengan pola asuh permisif. Pola asuh yang diterapkan dipengaruhi dari *habitus* dan modal yang dimiliki oleh orang tua. *Habitus* yang dimiliki dilihat dari pengalaman individu tersebut ketika masih tinggal dengan orang tuanya. Sedangkan modal yang dimiliki ada empat yang pertama yakni modal ekonomi berupa materi, kedua yakni modal budaya berupa latar belakang pendidikan, ketiga yakni modal sosial berupa teman dalam pergaulan, keempat yakni modal simbolik berupa pangkat jabatan. Dari keempat modal itu juga mempengaruhi kesempatan sosial anak.

Penelitian tersebut bertujuan menggali alasan mengapa keluarga militer memilih pola asuh yang diterapkan dalam keluarga. Sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada kepemimpinan pendidikan Islam mempengaruhi pengembangan kepemimpinan dan pola asuh orang tua yang berprofesi anggota militer (TNI) dalam menanamkan kepribadian anak. Nilai kepemimpinan pendidikan Islam disini perlu digarisbawahi tercermin dalam pengembangan kepemimpinan secara individual sebagai anggota militer dan dalam pola asuh yang diimplikasikan berlandaskan ajaran agama Islam dalam pembentukan kepribadian anak. Pembahasan ini penting sebagai sebuah ungkapan terhadap keseimbangan kepribadian yang terbentuk dalam

⁷ Al. Tridhonanto, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. Jakarta: Gramedia, (2014), p. 3.

⁸ Eva Latipah, *Psikologi Dasar Bagi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, (2017), p. 217.

diri seorang prajurit sebagai pelaku utama dalam kepemimpinan pendidikan Islam.

Metode Penelitian

Penelitian menggunakan metodologi kualitatif-deskriptif. Subyek penelitian merupakan anak berusia lebih dari 12 tahun dengan mempunyai riwayat pendidikan Islam keluarga anggota TNI AU dan AD dengan menggunakan teknik *sampling purposive*. Teknik analisis data menggunakan metode *grounded*. Teknik akumulasi data dengan cara wawancara mendalam.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini diperoleh dengan melakukan wawancara mendalam terhadap subyek tertentu. 4 narasumber tersebut berlatar belakang pendidikan Islam, sebagaimana merupakan dampak kepemimpinan pendidikan Islam yang terbentuk melalui pola asuh dan pengembangan kepemimpinan orang tua dalam pembentukan kepribadian anak. Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Kepemimpinan

Secara etimologi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kepemimpinan berarti menuntut, menunjukkan jalan, membimbing dalam bentuk kegiatan.⁹ "Leader" serapan dari bahasa Inggris merupakan kata kerja "to lead", yakni memimpin.¹⁰ Merujuk berbagai penjelasan tersebut, diperoleh konklusi bahwa kepemimpinan merupakan kemampuan mempengaruhi orang lain maupun golongan sehingga tergapai suatu maksud.

Sementara itu, kepemimpinan pendidikan merupakan keahlian pemimpin (kepala sekolah atau pendidik) dalam mempengaruhi bawahan dengan maksud meraih tujuan pendidikan, yakni menjadikan peserta didik cerdas dari segi kognitif, afektif, serta psikomotorik. Kepemimpinan pendidikan Islam merupakan keterampilan pemimpin mempengaruhi bawahan dengan maksud meraih tujuan pendidikan berdasarkan konsep Islam.¹¹ Kemampuan pemimpin lembaga pendidikan Islam hendaknya mempunyai keistimewaan kompetensi pemimpin pendidikan umum serta keislaman.

Sebagaimana Beekun dan Jamal tugas kepemimpinan sebagaimana Rasulullah SAW dikategorikan menjadi *servant* (pelayan) dan *guardian*

⁹ Uswatun Khasanah, *Kepemimpinan Transformasional dalam Manajemen Pendidikan Islam*. Surabaya: Jagad Publishing, (2019), p. 11.

¹⁰ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga, p. 268.

¹¹ Jamal Wahab, "Nilai Moralitas Kepemimpinan Pendidikan Islam", *Jurnal*, Vol. IX, No. 1.

(penjaga) masyarakat.¹² Kepemimpinan pendidikan Islam disini diperankan oleh tokoh utama yakni orang tua (Ayah) yang berprofesi sebagai prajurit TNI. Keorganisasian terkecil tersebut berupa keluarga yang diperankan berlandaskan ajaran agama Islam.

2. Pengembangan Kepemimpinan

Pengembangan kepemimpinan adalah suatu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan atau keterampilan kepemimpinan individu menjadi lebih baik. Pengembangan kepemimpinan Anggota TNI dilakukan dengan berbagai kegiatan dan keteladanan sebagaimana kepemimpinan ideal Rasulullah SAW, dalam pembahasan ini ditampilkan dua contoh kegiatan pengembangan kepemimpinan, yaitu:

- a) Dalam manajemen personel TNI AD, dikenal istilah *tour of duty* dan *tour of area*. *Tour of Duty* bermaksud pindah dari satu jabatan ke jabatan lainnya. Sedangkan *tour of area* adalah perpindahan dari satu wilayah kerja ke wilayah kerja lainnya.¹³ *Tour of area* ini dapat dipadankan sebagaimana pada zaman Rasulullah SAW yang melakukan hijrah.
- b) Pembentukan nilai-nilai spiritual melalui kegiatan keagamaan prajurit TNI-AD, kegiatan keagamaan ini dilatar belakangi oleh komando pertahanan negara dengan latar belakang keagamaan yang bagus salah satu jalan efektif dalam pembentukan nilai-nilai spiritual, moral dan meminimalis paham radikalisme bangsa Indonesia. Kegiatan keagamaan tersebut mempunyai visi menciptakan prajurit yang berkualitas untuk dirinya, satuan, dan agama serta mencetak generasi berakhlakul karimah. Kegiatan keagamaan sekaligus ditujukan membimbing mental rohani Islami sehingga mampu meningkatkan kesadaran diri kepada Allah SWT, pengontrol emosi dalam melaksanakan tugas sebagai akibat kemiliteristikan dalam pembentukan kepribadian seorang prajurit.¹⁴

Pengembangan kepemimpinan anggota militer dalam dua kegiatan tersebut merupakan seni kepemimpinan dengan menjiwai kepemimpinan pendidikan Islam yang menjadikan Rasulullah SAW sebagai teladan dalam menjalankan tugas kepemimpinan.

Menurut Muhammad Yahdi, model pembinaan mental tentara perspektif al-Qur'an dengan pendekatan Rasulullah SAW sebagai panglima tertinggi dalam membina mental umat Islam sebagai pasukan

¹² Hanif Ferryanto, "Implementasi Kepemimpinan Islam Dalam Proses Inovasi Produk Pada Sentra Batik Jetis Sidoarjo", *Jurnal Jesit*, Vol. 2 No. 3 (Maret 2015).

¹³ Dyah Novieta Handayani, *Bekerja Sebagai Tentara Nasional Indonesia (TNI AD)*, Erlangga, (2008), p. 41.

¹⁴ Mohammad Mike Rahadian Fatawi, "Pembentukan Nilai-nilai Spiritual Melalui Kegiatan Keagamaan Prajurit TNI-AD Kodam V Brawijaya Surabaya", *Skripsi*, IAIN Tulungagung, 2019.

tentarnya mengimplikasikan pendekatan-pendekatan meliputi : a) spiritual, b) emosional, c) kognitif, d) afektif, e) apresiatif. Tahapan pendekatan tersebut mengantarkan Rasulullah SAW berhasil membina mental tentara.¹⁵

Pengembangan kepemimpinan di dalam satuan kerja tersebut berdampak positif baik secara internal dalam diri seorang prajurit maupun secara eksternal terhadap lingkungan sekitar terkhusus kepemimpinan di dalam keluarga dengan meneladani Rasulullah SAW, panglima tertinggi yang maksum.

3. Pola Asuh

Orang tua diharapkan menjadi suri tauladan bagi anak dengan memiliki sifat kasih sayang, kejujuran, amanah, akhlak dan sepenuh hati dalam mengurusinya. Sehingga, anak mampu menyerap semua akhlak dari keduanya. Melalui ibu bapaknya, anak akan mempelajari kejujuran, amanah, kesempurnaan dalam beramal dan rasa percaya diri. Hendaknya kedua orang tua menampakkan kasih-sayang serta kecintaan kepada anak dominan dari pada kritikan, celaan atau hukuman. Memperlakukan anak dengan keras setiap kali melakukan tingkah laku yang buruk dan tidak adanya penghormatan dan *reward* kepadanya ketika melakukan tingkah laku yang baik justru akan menguatkan tingkah laku buruk dalam diri anak.¹⁶

Orang tua mampu memengaruhi kepribadian anaknya secara signifikan melalui bermacam hal, yaitu kelekatan, pola asuh, dan pemberian perlakuan yang tidak tepat (*maltreatment*) kepada anak.

a) Kelekatan

Orang tua beserta kerabat berinteraksi penuh kasih sayang dengan seorang bayi, hal tersebut secara konsisten memenuhi kebutuhan fisik dan psikologi. Sehingga terjalin ikatan emosional yang disebut kelekatan (*attachment*). Kedekatan anak dan orang tua sejak usia dini condong mengembangkan sikap ramah, mandiri, percaya diri, adaptif serta unity dengan kesadaran internal perilakunya. Namun, anak yang sejak usia dini tidak memiliki kedekatan dengan orang tuanya condong bersikap tidak dewasa, manja, tidak populer, serta rentan terhadap perilaku disruptif atau agresif.

b) Pola Asuh

Menurut Chabib Thoha, pola asuh merupakan suatu gaya orang tua sebagai entitas serta kewajiban dalam mengasuh anak. Pada hakikatnya, pola asuh merupakan hubungan timbal balik orang tua

¹⁵ Muhammad Yahdi, "Pembinaan Mental Tentara dalam Perspektif Al-Qur'an", *Disertasi*, Institut PTIQ Jakarta, 2019.

¹⁶ Najah as-Sabatin, *Dasar-dasar Mendidik Anak*. Bogor: Al Azhar Freshzone Publishing, (2017), p. 15.

dan anak secara universal, orang tua berperan memberikan motivasi dalam perubahan sikap, intelektual, serta nilai. Dengan demikian, terbentuklah kemandirian, tumbuh kembang sempurna lahir-batin, percaya diri, rasa ingin tahu, bersahabat, serta tertuju pada keberhasilan.

Keberagaman pola asuh (*parenting style*) yang diimplementasikan orang tua dalam mengasuh anaknya, hal ini kaitan erat dengan sifat kepribadian yang berbeda pada anak. Menurut Hurlock, Hardy dan Heyes yaitu:

- a) Pola asuh otoriter, pola asuh yang tidak berorientasi pada kasih sayang, sentuhan, serta kelekatan emosi orangtua-anak. Bercirikan mementingkan diri sendiri dengan pendekatan paksaan serta hukuman.
- b) Pola asuh demokratis, pola asuh berkeseimbangan antara hak dan kewajiban, kepentingan pribadi dengan umum. Substansinya keseimbangan tersebut mampu mengantarkan kepada ketercapaian keberhasilan.
- c) Pola asuh permisif, merupakan pola kebebasan anak. Pola ini tidak disarankan karena petunjuk orang tua merupakan kebaikan terhadap pengambilan sikap baik-buruk.¹⁷

Pola asuh orang tua berkorelasi dengan pendidikan keimanan, moral atau akhlak serta sosial.¹⁸ Sehingga terciptalah keseimbangan *hablu minallah* dengan *hablu minannas* sebagai perwujudan terakhir *insan al-kamil*.

c) **Salah Asuh**

Salah asuh (*child maltreatment*) disini berupa keabaiannya orang tua terhadap anak. Seperti tidak mampu menyediakan makanan bergizi, memberikan pakaian yang layak, serta kebutuhan dasar lainnya. Selain itu, salah asuh terlihat pada perilaku orang tua yang melakukan penganiayaan (*abuse*) secara fisik, mental maupun seksual.

Hal tersebut menimbulkan perspektif pada diri anak sehingga terbentuk harga diri rendah, keterampilan sosial kurang berkembang, prestasi sekolah tidak memuaskan. Anak tersebut cenderung berkembang menjadi pemarah, agresif, serta suka memberontak. Bahkan mereka merasa tertekan, cemas, serta menarik diri dari pergaulan sosial, dan bahkan berusaha bunuh diri.

Pola asuh demokratis yang dominan dan kecil pola asuh otoriter tidak dapat dipungkiri sebagai akibat jiwa seorang prajurit

¹⁷ Suparman, *Dinamika Psikologi Pendidikan Islam*. Anggota IKAPI, (2020), p. 42-43.

¹⁸ Eka Yanuarti, "Pola Asuh Orang Tua dalam Mencegah Timbulnya Perilaku LGBT Sejak Usia Dini", *Jurnal Cendekia*, Vol. 17 No 1. (2019).

terimplikasikan dalam cerminan pengajaran terhadap anak. Orang tua (Ayah) yang berprofesi sebagai prajurit TNI memberikan kebebasan terarah, terdapat waktu untuk berdiskusi berkaitan dengan cita-cita, dan pengakuan terhadap pribadi anak sehingga potensi-potensinya dapat terwujud.

4. Kepribadian

Secara etimologi, *Personality* berasal dari kata *person*, yakni: sosok manusia sebagai individu; individual secara umum; orang hidup; pribadi; eksistensi atau identitas pribadi; kekhususan karakter individu.¹⁹ Menurut Spranger, terdapat enam tipe kepribadian berdasar kecenderungan nilai:

- a) *Theoretic*, yakni mendasarkan perilaku pada ilmu pengetahuan. Tipe ini mempunyai motivasi mengamati, menilik kebenaran, rasa ingin tahu, objektif terhadap diri serta dunia luar.
- b) *Economic*, yakni tingkahlaku bermotif atas dorongan ekonomi, menilik kebergunaan sesuatu benda bagi dirinya.
- c) *Aesthetic*, yakni perilaku mengagumi keindahan, bentuk simetris, keterpaduan.
- d) *Sociatic*, yakni perilaku memprioritaskan nilai sosial serta hubungan orang lain sebagai pola hidup.
- e) *Politic*, yakni perilaku berdasar nilai politik, cirinya berkeinginan berkehendak atas orang lain, menjadi *trendsetter* dalam kelompoknya.
- f) *Religious*, yakni mengutamakan nilai spiritual *hablu minallah*.²⁰

Kepribadian merupakan kecenderungan dalam menanggapi dan menguasai fenomena lingkungan. Menurut para peneliti, beragam model kepribadian muncul sejak lahir dan kontinyu, yaitu: kegiatan, adaptasi, keuletan, berpetualang, pemalu, penakut, pendiam, pemaarah, serta sukar berkonsentrasi. Mayoritas psikolog menyatakan beragam kepribadian berdasarkan biologis dan genetik. Kepribadian yang diwariskan memengaruhi peluang belajar di peroleh serta berpengaruh terhadap lingkungan yang bertugas mencetak pertumbuhan kepribadian dan sosial.

Terbentuknya kepribadian dalam diri anak sebagai akibat keteladanan terhadap akhlak mulia Rasulullah SAW merupakan langkah komprehensif dari pencapaian atas jiwa kepemimpinan seorang Ayah yang berlatar belakang profesi sebagai abdi negara. Kesempurnaan yang tercermin dalam keseimbangan tercapainya aspek kepribadian dan sebagaimana yang dicontohkan seorang Ayah diharapkan mampu memberikan impuls bagi kepribadian anaknya, meskipun hal tersebut

¹⁹ Abdul Mujib, *Teori Kepribadian Perspektif Psikologi Islam*. Depok: PT RajaGrafindo Persada, (2019), p. 26.

²⁰ Nana Syaodih S, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, (2011), p. 146.

tidak akan mampu mencapai aspek kesempurnaan yang tercermin dalam pribadi Rasulullah SAW.

Kesimpulan

Tulisan ini tidak berusaha menyamaratakan antara kepemimpinan pendidikan dan kepemimpinan militer. Keduanya memiliki prinsip dan tujuan masing-masing, akan tetapi dewasa ini pembahasan atas keduanya dapat menjadi kajian yang saling melengkapi satu sama lain. Kepemimpinan militer mempunyai kode etik tersendiri secara profesional, akan tetapi seni kepemimpinan harus dijiwai dengan nilai positif yang terdapat dalam hakekat kepemimpinan pendidikan Islam tersebut, yaitu kepemimpinan yang dapat berperilaku positif selaras dengan idealnya kepemimpinan Rasulullah. Sehingga terbangunlah pribadi seorang anggota militer yang mengaktualisasikan nilai positif kepemimpinan Rasulullah SAW. Dengan demikian menjadikan pengaruh terhadap pola asuh orang tua sebagai pemimpin utama pendidikan dalam menanamkan kepribadian; baik kepribadian religius, sosial, dsb pada anak.

Pengimplementasian pola asuh demokratis akan mendukung perkembangan anak, hal tersebut terlihat pula di dalam hasil penelitian ini. Pola asuh demokratis menghendaki seorang anak mampu mengekspresikan diri dengan baik. Seorang anak mampu memiliki kepribadian religius berupa kedisiplinan dalam beribadah; kepribadian *theoretic* dimana seorang anak mampu memahami dirinya sendiri dan dunia luar dengan baik, sifat yang ditampilkan diantaranya mandiri, bijaksana, bertanggung jawab; dan kepribadian sosial dimana seorang anak mampu menjadi pribadi yang menyenangkan orang lain, simpatik, dan baik terhadap lingkungan sekitar.

Bibliography

- as-Sabatin, Najah. *Dasar-dasar Mendidik Anak*. Bogor: Al-Azhar Freshzone Publishing, 2017.
- Danim, Sudarwan. *Kepemimpinan Pendidikan: Kepemimpinan Jenius (IQ+EQ), Etika, Perilaku Motivasional, dan Mitos*. Bandung: ALFABETA, 2010.
- Daulay, Haidar Putra. *Pendidikan Islam di Indonesia: Historis dan Eksistensinya*. Jakarta: Kencana, 2019.
- Dindasari, Ruri. "Parenting and Military Children's Behavior: Preliminary Findings in Military Families of New Order Era and Post-Reformation." *MASYARAKAT: Jurnal Sosiologi*, 2018.
- Duryat, Masduki. *Kepemimpinan Pendidikan (Meneguhkan Legitimasi dalam Berkontestasi di Bidang Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Fatawi, Mohammad Mike Rahadian. "Pembentukan Nilai-nilai Spiritual Melalui Kegiatan Keagamaan Prajurit TNI-AD Kodam V Brawijaya Surabaya." 2019.
- Ferryanto, Hanif. "Implementasi Kepemimpinan Islam Dalam Proses Inovasi Produk Pada Sentra Batik Jetis Sidoarjo." *JESIT*, 2015.
- Handayani, Dyah Novieta. *Bekerja Sebagai Tentara Nasional Indonesia (TNI AD)*. Erlangga, 2008.
- Hermiono, Agustinus. *Kepemimpinan Pendidikan di Era Globalisasi*. Yogyakarta: PUSTAKA BELAJAR, 2014.
- Khasanah, Uswatun. *Kepemimpinan Transformasional dalam Manajemen Pendidikan Islam*. Surabaya: Jagad Publishing, 2019.
- Latipah, Eva. *Psikologi Dasar Bagi Guru*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Mujib, Abdul. *Teori Kepribadian Perspektif Psikologi Islam*. Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2019.
- Muslim. *Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Anak dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2020.
- Qomar, Mujamil. *Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga, n.d.
- S, Nana Syaodih. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Suparman. *Dinamika Psikologi Pendidikan Islam*. Anggota IKAPI, 2020.
- Tridhonanto, Al. *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. Jakarta: Gramedia, 2014.
- Wahab, Jamal. "Nilai Moralitas Kepemimpinan Pendidikan Islam." n.d.
- Yahdi, Muhammad. "Pembinaan Mental Tentara dalam Perspektif Al-Qur'an." 2019.
- Yanuarti, Eka. "Pola Asuh Orang Tua dalam Mencegah Timbulnya Perilaku LGBT Sejak Usia Dini." *Cendekia*, 2019.